



# Risalah Jum'at

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KEBOHONGAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ  
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, taqwalah kamu sekalian kepada Allah SWT dan berkatalah yang benar. Allah akan membaikkan amal-amal kamu sekalian dan akan mengampuni dosa-dosa kamu sekalian.”  
(QS. Al-Ahzab: 70-71)

**K**ebohongan merupakan penyakit kejiwaan manusia dan sekaligus penyakit kronis masyarakat yang akibatnya dapat menurunkan kredibilitas seseorang dan menafikan kepercayaan masyarakat. Kebohongan adalah memberikan sesuatu (perkataan, perilaku, pernyataan) lisan maupun tertulis yang berlainan dengan keadaan yang sebenarnya meskipun tidak sengaja..

Orang-orang yang tamak kekuasaan dan jabatan kadang-kadang tidak segan-segan melakukan kebohongan untuk meraih maupun mempertahankan jabatan. Berbagai cara kebohongan dan kelicikan dilakukan untuk memenangkan kepentingan diri maupun kelompok.

Risalah Jum'at  
Dit. ....  
Dan Dakwah Khilafah  
Pimpinan Wilayah  
Muhammadiyah  
Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Pimpinan Redaksi :  
H. Musa Ahmad

Redaksi Pelaksana :  
Irianto  
H. M. Nadib Sudarmawati  
H. Sukadi Rahmat Jatmiko  
Maslahul Falah  
Sukisno Suryo  
Muh. Hidayat Noor

Alamat Redaksi :  
Jl. Gedongluning 130 B  
Telp. (0274) 377078  
Fax. (0274) 371718  
Yogyakarta 55171

JANGAN DIBACA  
SAAT KHATIB  
SEDANG  
BERKHUTBAH

Orang berlaku bohong lantaran ketidakberdayaan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsu terutama nafsu kekuasaan, golongan, gengsi, dan kepentingan lain. Pada saat itu hati nurani manusia tertutup oleh berbagai kepentingan, sehingga nuraninya tidak mampu membuat keputusan yang jernih. Seharusnya nuranilah yang akan memberikan keputusan terakhir dalam penentuan suatu tindakan. Sebab nurani itu sesungguhnya tidak pernah bohong. Ia dapat memutuskan sesuatu dengan tepat dan mengetahui persis mana yang baik dan mana yang buruk.

Besar kecilnya dampak kebohongan dipengaruhi oleh status dan peran orang itu dalam struktur masyarakat. Kebohongan yang dilakukan oleh mereka yang memiliki status sosial yang tinggi dalam masyarakat, maka hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap imej masyarakat terhadap kedudukan orang tersebut. Sebaliknya kebohongan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memiliki kedudukan berarti pada masyarakat, maka hal ini tidak begitu besar pengaruhnya terhadap imej masyarakat padanya.

Namun demikian, pada hakekatnya kebohongan adalah penipuan pada diri sendiri dan dampaknya akan menimpa orang lain. Mereka itu sebenarnya tertipu oleh nafsunya sendiri, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

“Dan diantara manusia ada yang mengatakan bahwa aku iman kepada Allah dan hari akhir, dan sebenarnya mereka itu tidak mempercayainya. Mereka itu menipu Allah dan orang-orang yang beriman, mereka itu sebenarnya menipu diri sendiri akan tetapi tidak merasa.” (QS. Al-Baqarah: 8-9).

Memang dari penampilannya nampak bahwa mereka itu beriman kepada Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Mengetahui dan seolah-olah dia percaya adanya hari pembalasan. Namun dalam tindakannya dan perkataannya sama sekali bertentangan dengan penampilan itu. Hal ini merupakan kebohongan dan menipu diri dan masyarakat terutama orang-orang yang beriman. Justru perilaku yang demikian itulah sebenarnya yang menjerumuskan diri ke lembah kesengsaraan dengan melakukan kebohongan-kebohongan dengan segala rekayasanya.

Begitu besar dampak kebohongan pada diri dan masyarakat. Oleh karena itu Rasulullah SAW menekankan kejujuran dan mengingatkan kepada kita untuk menjauhi kebohongan.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.

“Hendaklah kamu sekalian itu selalu berlaku jujur, sebab kejujuran itu akan menuju pada kebaikan, dan kebaikan akan menuju ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku benar dan mengupayakan kebenaran sehingga dicatat sebagai orang yang benar di sisi Allah. Hendaklah kamu sekalian menjauhi kebohongan, sebab kebohongan itu akan menuntun kamu sekalian pada kejahatan, dan kejahatan itu akan menuju kepada neraka. Orang-orang yang berbuat kebohongan dan selalu berupaya bohong, maka mereka itu akan dicatat sebagai pembohong di sisi Allah SWT (HR. Bukhari dan Muslim).

Melaksanakan kebenaran dan menjauhi kebohongan sesungguhnya sangat mudah bagi mereka yang memiliki iman yang kokoh dan teguh kepercayaannya. Kuat dan lemahnya iman seseorang tidak tergantung pada tinggi rendahnya status sosial seseorang dalam masyarakat. Artinya belum tentu orang yang menduduki status sosial tinggi dalam masyarakat itu pasti memiliki iman yang kuat. Malah kadang-kadang orang kebanyakan itu justru memiliki iman yang kuat dan keteguhan memegang kejujuran. Dalam hal ini kita teringat peristiwa 'Umar ibn Khattab r.a. dengan seorang budak yang sedang menggembala ternak milik tuannya. Khalifah 'Umar ibn Khattab mencoba untuk merayu anak gembala tadi agar mau menjual satu atau dua ternak itu kepadanya. Namun berkat iman yang kokoh pada anak gembala itu tetap pada pendiriannya untuk tidak menjual ternak tersebut karena merasa dan menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi perbuatannya meskipun tuannya tidak mengetahuinya.

Kejujuran akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada seseorang dan akan menuju pada kebajikan. Rasulullah di kala kecil dan sampai akhir hayatnya sangat dikenal dengan kejujurannya sampai diberi gelar *Al Amin* (yang dapat dipercaya). Oleh karena itu apabila pada awal-awalnya hanya ada beberapa orang saja yang masuk Islam. Namun berkat kejujuran itulah maka dari waktu ke waktu umatnya semakin banyak karena adanya kepercayaan yang kuat dari para pengikutnya.

Kebohongan merupakan perbuatan dosa dan kejahatan, sedangkan kufur dan kemusyrikan adalah kerangkanya. Akibat perbuatan bohong ini sebenarnya tidak saja menimpa pribadi sendiri akan tetapi juga masyarakat kena dampaknya. Oleh karena itu Rasulullah SAW menyatakan:

*"Ada empat perkara yang Insya Allah akan melancarkan kamu sekalian dari segala*

*urusan dunia, yakni; melaksanakan amanah, jujur dan benar dalam perkataan, berakhlak mulia/karimah, dan baik dalam usaha"* (HR. Ahmad)

Amanah yang diberikan kepada seseorang pada hakekatnya adalah bentuk pemberian kepercayaan dari masyarakat baik itu berupa jabatan, kepemimpinan, kharismatik, maupun kedudukan tertentu. Dalam hal ini sebenarnya masyarakat menyerahkan sepenuhnya kepada seseorang atau kelompok orang untuk memimpin dalam bidang tertentu. Mereka akan berperan serta, mengawasi dan akan minta pertanggungjawaban terhadap amanah yang diberikan itu.

Jujur dan benar dalam tutur kata maupun pernyataan yang sesuai hati nurani menunjukkan kelurusan jiwa. Dia akan mengatakan "tidak", kalau memang kenyataannya memang tidak melakukan, tidak mengatakan, maupun tidak mengetahuinya. Diapun akan menyatakan "ya" apabila memang benar-benar melakukan, mengatakan, maupun menyaksikan sesuatu aktivitas.

*Akhlakul karimah* merupakan perangai manusia yang dicintai oleh Allah dan manusia. Mereka yang memiliki akhlak mulia ini dimanapun dan kapanpun tidak akan khawatir diumpat maupun dibenci orang. Sebab mereka selalu berbuat baik dan tidak akan merugikan orang lain. Dalam prinsip hidupnya tidak akan mencari lawan, akan tetapi mencari teman dan saudara terutama yang seiman. Sebaliknya mereka yang berperangai jelek, maka yang dulu kawan akan semakin menjauh bahkan mungkin menjadi lawan. Orang lainpun tidak mau mendekatinya meskipun dulu memiliki kekuasaan dan jabatan tertentu. Pangkat dan jabatan tertentu toh setelah pensiun tidak berarti apa-selalu berbuat baik dan tidak akan merugikan orang lain. Dalam prinsip hidupnya tidak akan mencari lawan, akan tetapi mencari teman dan saudara terutama yang seiman. Sebaliknya mereka yang berperangai jelek, maka yang dulu

kawan akan semakin menjauh bahkan mungkin menjadi lawan. Orang lainpun tidak mau mendekatinya meskipun dulu memiliki kekuasaan dan jabatan tertentu. Pangkat dan jabatan tertentu toh setelah pensiun tidak berarti apa-apa terhadap diri seseorang dan yang penting adalah kepribadiannya.

Demikian pula dengan usaha yang baik, akan menjadikan orang itu memiliki posisi terhormat dalam masyarakat. Sebab dengan usaha yang baik maka hasilnya pun pasti baik pula dan akan membawa berkah tersendiri. Sebaliknya usaha yang tidak baik justru akan menghasilkan produk yang tidak membawa manfaat bagi diri, keluarga, maupun masyarakat.

Kini masyarakat memerlukan kejujuran dan keterbukaan dan telah paham adanya rekayasa kebohongan yang ditunjukkan di panggung kemasyarakatan kita selama ini. Kejujuran akan mengangkat posisi seseorang dalam sistem kemasyarakatan dan menumbuhkan ke-

percayaan masyarakat tertentu. Sebaliknya dengan meningkatnya kuantitas maupun kualitas kebohongan akan menjatuhkan pribadi maupun kelompok kejurang yang dalam. Pemutarbalikan fakta akan membingungkan dan mere-sahkan masyarakat, karena memberikan pernyataan yang sebenarnya tidak terjadi. Rasulullah SAW mengingatkan dalam salah satu sabdanya:

«مَنْ أَقْرَى الْفِرَى أَنْ يُرَى الرَّجُلُ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَى»  
رواه البخاري.

“Sebesar-besar pendustaan kalau orang mengaku bahwa matanya itu melihat apa yang sebenarnya tidak pernah dilihatnya, mengaku mimpi apa yang tidak diimpikan. (HR. Bukhari).

Drs. Lasa Hs. M.Si

**Dana Sosial Risalah Jum'at (12 April 2002)**

1. Muh. Saleh	Yogyakarta	Rp. 20.000,00
2. Edi Sunarto	Yogyakarta	Rp. 15.000,00
3. Dana Suswati	Yogyakarta	Rp. 13.775,00
4. Hj. Eni Budiwati	Yogyakarta	Rp. 13.150,00
5. Noor Widiyati	Yogyakarta	Rp. 11.900,00
6. Ummi Soerfiana	Yogyakarta	Rp. 12.025,00
7. Nur Hidayat	Yogyakarta	Rp. 12.900,00
	Jumlah	Rp. 98.750,00

- Dana disimpan di BPRS Bangun Drajat Warga (BDW) a.n. DSRJ No. Rek. F/073
- Dana digunakan untuk program sosial oleh MPKKM DIY.
- Kami siap menjemput dana Zakat/Shodaqoh/Infaq Anda, hubungi BPRS BDW Telp.(0274) 373584.

**SD MUHAMMADIYAH PAKEL - PROGRAM "PLUS" - STATUS DISAMAKAN**

Alamat : Kompleks Masjid Mataram Pakel Baru UH VI/40 Telp.(0274) 415377 Yogyakarta 55162

*Menyiapkan Generasi Qurani yang seimbang iman, ilmu dan amalnya*

Melalui Program : Kelas I dan II = 06.45 – 12.30; Kelas III, IV dan V = 06.45 – 15.30; Kelas VI = Asrama

Out Door Class: Masjid, Museum, Monumen, Cagar Budaya, Alam Terbuka, dll. - **Pembinaan Ilmu Al-Qur'an:** Qiraah Kitabah, Tahsin, Seni baca Al Qur'an, Tahfid Quran dan Do'a, Tarjamah Quran dan Do'a. - **Pembinaan Bahasa:** Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia. - **Pembinaan Bakat dan Minat:** Drum Band, Sempoa, Tapak Suci, Hizbul Wathan. - **Pembinaan Ibadah:** Jama'ah Shalat Fardlu, Shalat Tathawwu', Pesantren Ramadhan, Qurban, PHBI. - **Guru / Ustadz / Karyawan :** SI = 15 orang, SM/Dip. = 5 orang, SPG = 2 orang, Mhs. = 3 orang (6 orang Alumni Pesantren)

*"Kami siap melayani pengambilan Formulir pendaftaran murid baru tahun 2002 / 2003 putra-putri Bapak/Ibu setiap hari kerja pukul 06.30 s.d 15.30 WIB"*